



MENULIS UNTUK MEMBANGUN BANGSA : PEMBERDAYAAN SISWA MELALUI LITERASI JURNALISTIK DENGAN METODE SERVICE LEARNING DI MAK NU 01 SEMARANG

Ummi Khoirun Nisa^{1*}, Arief Pambudi², Bakti Fatwa Anbiya³

¹Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondent Email : umminisa004@gmail.com

ABSTRACT. *This program aims to empower students at MAK NU 01 Semarang through journalistic literacy using a service learning approach, including news writing training and direct practice. The implementation involved five stages: committee formation, needs analysis, school coordination, module development, and workshop execution. Pre-test results showed that most students had moderate to high journalistic understanding. Post-test results indicated that 80% reached the excellent category. This improvement proves that the service learning model effectively enhances students' writing and critical thinking skills. For university students, the activity provided real-world experience in organizing social programs and developing 21st-century soft skills. These outcomes demonstrate that strengthening journalistic literacy is a strategic method to raise awareness and cultivate students' roles as agents of change.*

Keywords: Critical thinking, Journalistic Literacy, Student Empowerment, Service Learning, Soft Skills

ABSTRAK. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa MAK NU 01 Semarang melalui literasi jurnalistik berbasis *service learning* yang mencakup pelatihan menulis berita dan praktik langsung. Metode pelaksanaan meliputi lima tahap: pembentukan panitia, analisis kebutuhan, koordinasi sekolah, penyusunan modul, dan pelaksanaan *workshop*. *Pre-test* menunjukkan mayoritas siswa memiliki pemahaman dasar jurnalistik kategori sedang hingga tinggi. Setelah *workshop*, *Post-test* menunjukkan 80% siswa berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan metode *service learning* dalam memperkuat keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam mengorganisasi program sosial dan memperkuat soft skill abad-21. Hasil ini membuktikan bahwa penguatan literasi jurnalistik efektif dalam meningkatkan kesadaran dan peran aktif siswa sebagai agen perubahan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Literasi Jurnalistik, Pemberdayaan Siswa, Service Learning, Soft Skill

Article History

Submission: 19 Juni 2025 Revision: 22 Juni 2025 Accepted: 27 Juli 2025 Published: 31 Juli 2025

PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis. Literasi kini mencakup kemampuan berpikir kritis dan mengevaluasi informasi yang diterima. (Annisa Anastasia Salsabila et al., 2023). Kemudahan akses informasi membuat semua informasi dapat diupdate dengan cepat dan luas di berbagai platform digital. Setiap individu dapat menjadi konsumen sekaligus produsen dalam mengolah dan mendistribusikan informasi yang ada. (Dhewi & Ningrum, 2021). Oleh karena itu, penalaran kritis sangat diperlukan untuk menanggulangi klaim-klaim kebenaran masa kini yang terkadang tidak tepat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi hal yang tidak lazim yang harus dimiliki oleh para pelajar sebagai agen pembangun bangsa. Namun realitanya di Indonesia sendiri kemampuan literasi pada kalangan pelajar sangatlah rendah, hal ini sesuai dengan data PISA tahun 2022. (Minds & Schools, 2022).

Hanya ada 1 dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca.(Maeludin,2021) Padahal literasi menjadi dasar pembentukan generasi untuk berdaya kritis, kreatif, dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan negara.(Lestari et al., 2024) Melalui literasi generasi akan mempunyai kemampuan berpikir kritis dan akan menciptakan produk yang kreatif yang dapat meningkatkan pembangunan negara.

Dalam hal ini literasi jurnalistik sangatlah diperlukan. Literasi jurnalistik dapat membentuk generasi yang tidak hanya cakap menulis, tapi juga mampu menganalisis dan memiliki tanggung jawab sosial atas informasi yang ditulisnya. Literasi jurnalistik juga selaras dengan kecakapan abad-21 yang mencakup ; *creative thinking*(berpikir kreatif), *critical thinking*(berpikir kritis), *collaboration* (berkolaborasi), dan *communication* (berkomunikasi dengan cakap).(Maulana Hasymi & bidari adninda, 2021). Yang tentunya semua kemampuan ini sangat diperlukan individu, terutama pelajar untuk menghadapi tantangan global dimasa depan nantinya.

Akan tetapi, ditengah tantangan literasi di Indonesia yang masih signifikan, pelatihan keterampilan dan berpikir kritis dikalangan pelajar masih minim, termasuk di MAK NU 01 Semarang. Menulis untuk membangun bangsa adalah sebuah inovasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM) dengan metode *service learning* yang dirancang sebagai salah satu solusi untuk menangani problematika tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa bukan hanya diberikan materi teoritis jurnalistik, tetapi juga praktik langsung membuat liputan berita. Dengan metode seperti ini maka akan memberikan kesadaran dan pemberdayaan potensi diri kepada setiap siswa.

Selain bagi siswa, *service learning* juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa penyelenggara kegiatan untuk merasakan pengalaman praktis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Ini tentunya akan meningkatkan skill *problem solving* mahasiswa yang merupakan bagian dari ketrampilan abad-21 yang harus dimiliki generasi muda. Siti Maryam & Dinar Nursyifa dalam jurnalnya turut menjelaskan bahwa kegiatan *service learning* juga selaras dengan konsep 4C (Kritis, Komunikatif,Kreatif, dan Kolaboratif) sebagai modal sosial untuk meningkatkan pembangunan.(Maryam & Nursyifa, 2022). *Service learning* menggabungkan berbagai kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam mengorganisasikan kegiatan, yang meliputi skill komunikasi dan kerja sama. Selain itu diperlukan pemikiran kritis dan kreatif untuk menjawab setiap isu atau permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan *service learning* yang akan dilaksanakan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan potensi siswa dengan meningkatkan kemampuan menulis jurnalistik serta menumbuhkan kesadaran mereka sebagai agen perubahan dan pembangunan melalui bidang kepenulisan. Service learning ini juga bertujuan memberdayakan potensi mahasiswa penyelenggara sebagai *agent of change* yang turut andil dalam menyelesaikan isu-isu atau permasalahan yang dialami masyarakat. Diharapkan dengan terselenggarakannya kegiatan seminar ini di MAK NU 2 Semarang, akan dapat meningkatkan soft skill dan kemampuan berbahasa secara tertulis dikalangan para siswa di MAK NU 01 Semarang, sekaligus memberikan pembelajaran praktis bagi mahasiswa penyelenggara kegiatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam praktiknya di kehidupan bermasyarakat. Adapun manfaat lain yang diharapkan adalah dapat menguatkan budaya literasi sekaligus rasa tanggung jawab pada lembaga pendidikan di MAK NU 2 Semarang.

METODE PENGABDIAN

Pemberdayaan ini dilakukan melalui 5 tahapan secara sistematis, yaitu (1) pembentukan struktur kepanitiaan; (2) analisis kebutuhan terhadap siswa di MAK NU 01 Semarang; (3) kordinasi dengan pihak sekolah; (4) penyusunan modul pelatihan; dan (5) pelaksanaan *workshop*. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 dengan kuota forum (kuorum) 26 mahasiswa manajemen pendidikan islam (MPI) UIN Walisongo Semarang. Terbentuk struktur kepanitiaan tepat di depan salah satu gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahap kedua yakni analisis kebutuhan siswa MAK NU 01 Semarang oleh bidang hubungan masyarakat (humas) dibantu bidang perlengkapan (perkab) sekaligus ketua dan sekretaris, untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dan pemetaan kegiatan service learning. Tahap ketiga yakni Badan Pengurus Harian (BPH) mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah, untuk menyampaikan tujuan program service learning dan disepakati akan dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2025 di MAK NU 01 Semarang. Tahap keempat yaitu, penyusunan modul pelatihan. Hasil musyawarah panitia service learning setuju akan mengambil pemateri dari anggota SKM Amanat yakni pimpinan redaksi SKM Amanat. Materi yang akan disampaikan berupa keahlian dasar kepenulisan atau jurnalistik. Tahap kelima yakni pelaksanaan seminar jurnalistik dengan metode service learning yang dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2025 di MAK NU 01 Semarang, kegiatan *workshop* ini diikuti oleh 27 siswa MAK NU 01 Semarang yang terdiri dari 15 siswa (kelas X) dan 12 siswa(kelas XI). Kepanitiaan seminar jurnalistik dan juga pemateri melakukan tugas yang telah tersusun di TOR acara seminar jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pembentukan Struktur Kepanitiaan

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian dengan metode service learning ini adalah membentuk struktur kepanitiaan. Tahap ini dilakukan pada rapat pertama pada 22 Mei 2025 yang bertempat didepan salah satu gedung yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Rapat ini dihadiri oleh 26 mahasiswa manajemen pendidikan islam (MPI). Tahapan ini dimulai dengan pemilihan ketua dan wakil ketua yang dilakukan dengan musyawarah dan pemilihan bebas dengan menunjuk mahasiswa yang dirasa mampu dan berpengalaman untuk memimpin kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep syura' dalam islam, dimana pemimpin dipilih secara musyawarah. Adapun mekanisme musyawarah tersebut ada tiga, salah satunya menurut jumhur ulama' adalah musyawarah dengan pemilihan secara bebas bagi yang dirasa mampu tanpa adanya pencalonan.(Srimadona & Caniago, 2022), Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan BPH(badan pengurus harian) lainnya yang meliputi sekretaris, dan bendahara. Dilanjutkan dengan pembentukan seksi-seksi meliputi seksi acara, konsumsi, perlengkapan, humas, dokumentasi, dan publikasi.

Setelah struktur terbentuk, dilakukan tahap berikutnya yaitu pembagian *jobdesk* masing- masing mahasiswa. Semua mahasiswa berkumpul sesuai struktur yang telah ditetapkan dan membuat daftar *jobdesk* sekaligus pembagian *jobdesk* untuk setiap mahasiswa. Perwakilan atau koordinator masing-masing seksi termasuk BPH menyampaikan hasil *jobdesk* yang telah dibuat beserta pembagian tugas masing-masing anggota didalamnya. Hal ini dilakukan agar semua mahasiswa sama-sama mempunyai hak dan tanggung jawab untuk turut andil dalam kegiatan pengabdian yang akan diselenggarakan. Sehingga semuanya akan mendapatkan kesempatan yang sama sekaligus melatih kerja sama dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang telah diamanahkan.



Gambar 1. Rapat Penentuan Struktur Kepanitiaan

1. Analisis kebutuhan terhadap siswa di MAK NU 01 Semarang

Fase analisis kebutuhan dilakukan sebagai langkah pertama dalam menemukan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang literasi jurnalistik, serta tugas dan tugas yang muncul. Proses ini dilakukan oleh peralatan tim Humas dan Ketua Panitia dan sekretaris, dengan cara pengamatan langsung dengan banyak guru dan siswa dan wawancara informal. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa di Mak Nu 01 Semarang belum menerima pelatihan khusus di bidang kebangsaan di seminar dan lokakarya. Selain itu, keterampilan menulis siswa terus fokus pada aspek akademik formal, bukan pada cadangan populasi perlengkapan, seperti berita, artikel opini, dan sifat. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk menulis, tetapi mengalami kesulitan menuangkan ide-ide mereka ke dalam struktur penulisan yang sistematis dan informatif.

Dalam konteks pembentukan abad ke -21, kebutuhan untuk memperoleh kemampuan digital dan jurnalisme selalu mendesak, karena siswa dapat mengatur informasi, berpikir kritis, dan menyatakan pendapat mereka secara bertanggung jawab (Dhewi & Ningrum, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan jurnalistik ini harus memberi siswa pengalaman belajar kontekstual dan berlaku sesuai dengan pendekatan pembelajaran pengalaman (pengalaman belajar) dalam metode pembelajaran layanan (Maryam & Nursiifa, 2022). Yang pada nantinya siswa akan mendapatkan pengalaman sekaligus pemahaman praktis melalui kegiatan pengabdian. Analisis ini juga harus menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya menjawab keterampilan teknis kosong saat menulis jurnalisme, tetapi juga memperkuat aspek soft skill seperti kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kerja tim, yang sangat penting bagi struktur karakter (Lestari, Dewi & Junita 2024). Sehingga diharapkan siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan abad 21 di masa depan nantinya.

Kordinasi dengan pihak sekolah

Setelah penetapan bentuk dan tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa MAK NU 01 Semarang. Proses selanjutnya adalah koordinasi kepada pihak sekolah MAK NU 01 Semarang. Sie humas beserta BPH(Badan Pengurus Harian) lainnya dengan membawa surat resmi melakukan pertemuan dengan kepala sekolah MAK NU 01 Semarang. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara langsung bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan ketrampilan sosial abad-21 dikalangan mahasiswa.(Mawarti, 2023) Ketrampilan itu meliputi kemampuan berkomunikasi verbal, bernegosiasi dan bekerja sama yang harus dimiliki generasi muda memasuki abad ke-21 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Mahasiswa penyelenggara kegiatan pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan service learning yang akan dilaksanakan di madrasah tersebut kepada pihak sekolah(guru). Keduanya saling berbincang untuk memastikan kegiatan pengabdian tersebut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut. Hasil perbincangan tersebut pihak sekolah menyatakan setuju terkait diadakannya kegiatan service learning berupa *workshop* jurnalistik. Guru sebagai pihak sekolah menyampaikan belum adanya pelatihan kepenulisan atau jurnalistik di lingkungan sekolah tersebut. Dengan diadakannya kegiatan *workshop* ini, beliau berharap akan dapat memberikan pembelajaran berbasis pengalaman sekaligus pelatihan bagi para siswa MAK NU 01 Semarang.



Gambar 2. Pertemuan antara pengelola lembaga dengan mahasiswa sie.humas

Penyusunan modul pelatihan

Tahapan penyusunan modul pelatihan merupakan langkah penting sebelum pelaksanaan *workshop* jurnalistik. Penyusunan modul ini dilakukan setelah hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa di MAK NU 01 Semarang belum mendapatkan pelatihan formal mengenai keterampilan menulis jurnalistik. Oleh karena itu, tim panitia service learning mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan struktur materi dan narasumber yang tepat.

Hasil musyawarah panitia memutuskan bahwa pemateri yang akan mengisi kegiatan *workshop* adalah perwakilan dari *Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Amanat* UIN Walisongo, yaitu pimpinan redaksi yang berpengalaman dalam dunia jurnalistik kampus. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan kompetensi narasumber dalam praktik kejournalistikan serta relevansinya dengan pengalaman nyata yang bisa dibagikan kepada siswa.

Materi pelatihan disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan dasar jurnalistik, struktur dan jenis-jenis berita, prinsip 5W+1H dalam penulisan berita, hingga teknik penulisan lead dan body berita. Modul juga memuat latihan-latihan praktis untuk menggali ide berita dan menyusun naskah secara mandiri. Untuk memudahkan pemahaman siswa, materi dikemas secara menarik melalui *slide* presentasi animasi yang akan ditampilkan menggunakan media TV digital di kelas. Penyusunan materi pelatihan ini tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga memperhatikan pendekatan *student-centered learning* agar siswa lebih aktif dan terlibat selama kegiatan berlangsung (Maulana Hasymi & Adninda, 2021). Selain itu, metode yang digunakan dalam modul menekankan pada pendekatan *experiential learning*, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk menulis berita berdasarkan pengalaman mereka sendiri (Maryam & Nursyifa, 2022). Dengan adanya modul pelatihan yang disusun secara kontekstual dan aplikatif ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan jurnalistik secara bertahap dan menyenangkan.

Pelaksanaan workshop

Pelaksanaan *workshop* dilakukan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025 digedung ruang kelas 11 MAK NU 01 Semarang. Kegiatan *workshop* ini hanya diikuti oleh sebagian peserta saja. Dari yang rencananya diikuti oleh 27 siswa MAK NU 01 Semarang yang terdiri dari 15 siswa(kelas X) dan 12 siswa(kelas XI), menjadi hanya diikuti sejumlah 11 siswa dari kelas X dan XI. Hal ini dikarenakan adanya ketergangguan yang dialami siswa sehingga menyebabkan sebagian besar siswa tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan *workshop* ini. *Workshop* kurang lebih berlangsung selama 3 jam, dari pukul 08-00 sampai 11-00 WIB. Sehari sebelum wokrshop dilaksanakan, BPH bersama perwakilan seksi mempersiapkan sekaligus merapikan tata letak ruang kelas yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan wokrshop.

Semua mahasiswa penyelenggara kegiatan berkumpul di lokasi beberapa jam sebelum acara dimulai. Pada tahap pelaksanaan mahasiswa mempersiapkan peralatan, konsumsi, satu mahasiswa bertugas sebagai moderator, dan dua mahasiswa sebagai MC dalam pembukaan kegiatan pengabdian. Setelah acara master of seremony dibuka oleh kedua MC, dosen mata

kuliah dan kepala sekolah menyampaikan sambutan. Beliau memaparkan bahwa kegiatan *workshop* jurnalistik berbasis *service learning* ini tentunya kegiatan yang sangat positif dan mampu memberdayakan potensi siswa dan mahasiswa. Diharapkan mahasiswa sekaligus siswa dapat dan tetap mempunyai *mindset* positif sehingga mampu memberikan kegiatan berdampak dan memberdayakan potensi warga negara sesuai dengan materi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan.



Gambar 3. Sambutan Kepala Sekolah dan Dosen Mata Kuliah

Sebelum dilanjutkan acara inti (*workshop*) peserta *workshop* mengerjakan lembar soal pre- test yang dipandu oleh beberapa mahasiswa yang bertugas. *Pre-test* ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan dasar kejournalistikan yang dimiliki para peserta. Adapula *Post-test* yang dilakukan diakhir kegiatan sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap perkembangan kemampuan jurnalistik siswa setelah mengikuti kegiatan *workshop*. Setelah pengerjaan *Pre-test* selesai, peserta diajak melakukan ice breaking yang dipandu oleh dua mahasiswa yang bertugas. Salah satu mahasiswa menyuarakan jargon seminar yang berbunyi “berbicara dengan data, menulis dgn jiwa” dan diikuti oleh peserta workshop dan mahasiswa lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan ketegangan sekaligus mengembalikan semangat para peserta. Hal ini dilakukan agar peserta dapat antusias saat menerima materi yang disampaikan narasumber sekaligus pelatihan *workshop* pada nantinya. Dilanjut acara inti yaitu pemaparan materi *workshop* oleh pemateri atau narasumber yang berasal dari LPM Amanat UIN Walisongo. Setelah acara *workshop* dibuka oleh moderator, narasumber memaparkan materi kejournalistikan dengan power point menarik yang ditampilkan di TV digital. Para peserta sangat antusias dan memperhatikan setiap pemaparan materi oleh narasumber.



Gambar 4. Antusias Siswa Mengikuti *Pre-test*, *Ice Breaking*, serta Pemaparan Materi

Acara dilanjutkan dengan pelatihan *workshop* dimana para peserta diajak untuk menuangkan gagasan ke dalam suatu karya yang berbentuk berita. Mahasiswa memberikan selembar kertas kosong dan bulpoint kepada para peserta. Narasumber meminta mereka untuk menuliskan serangkaian kalimat yang ada di dunia imajinasi mereka seolah-olah mereka adalah penulis surat kabar. Awalnya peserta sedikit kebingungan terkait apa yang akan mereka tulis. Narasumber memperlihatkan contoh berita yang telah dipersiapkan dan mengaitkannya dengan struktur penulisan berita sesuai dengan materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Para peserta perlahan mulai menuliskan beberapa rangkaian kalimat dikertas setelah memperhatikan penjelasan contoh teks berita. Kertas yang awalnya kosong mulai terisi dengan rangkaian kalimat berita.

Bagi mahasiswa pelatihan *workshop* ini bukan hanya memberikan pengalaman untuk mengorganisasikan kegiatan, tetapi juga strategi yang diterapkan untuk mensukseskan kegiatan, diantaranya:

Penggunaan alat bantu yang inovatif

Materi dijelaskan melalui media yang inovatif melalui *slide* presentasi animasi. *Slides* presentasi ini ditampilkan melalui TV digital, sehingga memudahkan siswa sekaligus mahasiswa dalam mencerna materi yang disampaikan. *Slides* presentasi yang inovatif dan

kreatif ini juga mengurangi kebosanan dan menarik perhatian siswa dalam menyimak dan mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Pemaparan dengan metode ceramah yang efektif

Strategi ini menyertakan penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta *workshop* melalui presentasi. Narasumber menjelaskan setiap materi dengan bahasa yang ringan dan aplikatif. Selain itu, dalam pemaparannya juga disertakan contoh disetiap materi yang dijelaskan. Dengan cara seperti ini, tentunya siswa sebagai peserta *workshop* sekaligus mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan menyenangkan.

Pelaksanaan diskusi untuk bertukar pandangan

Diskusi memberikan kesempatan peserta *workshop* untuk turut aktif dalam kegiatan pelatihan. Diskusi ini dilakukan melalui sesi tanya jawab. Para peserta sekaligus mahasiswa diberikan kesempatan dan kebebasan oleh narasumber untuk mengeksplorasi dan memperdalam pengetahuan mereka melalui sesi tanya jawab. Melalui sesi ini narasumber membagikan pengalaman, pandangan, dan wawasan kepada para peserta termasuk mahasiswa. Diharapkan siswa yang menjadi peserta termasuk mahasiswa dapat termotivasi untuk menggali dan terus memberdayakan potensi yang dimilikinya, salah satunya skill jurnalistik.

Gambaran Kemampuan Dasar Jurnalistik Siswa

Sebelum kegiatan *workshop* dimulai, seluruh peserta diberikan *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam bidang jurnalistik. Soal *Pre-test* terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang menilai pemahaman terhadap struktur penulisan berita, penggunaan unsur 5W+1H, dan kemampuan menulis lead berita. Tujuan dari *Pre-test* ini adalah untuk memetakan kemampuan dasar peserta sebagai dasar dalam menyusun pendekatan pelatihan yang efektif.

Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan yang cukup tinggi. Dari total 11 siswa, sebanyak 4 siswa (36%) berada pada kategori sangat tinggi (sangat baik), 6 siswa (55%) berada pada kategori tinggi (baik), dan hanya 1 siswa (9%) yang berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang atau sangat kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi yang kuat dalam bidang jurnalistik dan hanya membutuhkan penguatan struktur dan praktik. Berikut adalah tabel hasil *Pre-test* siswa MAK NU 01 Semarang:

Tabel 1. Hasil Pretest Siswa MAK NU 01 Semarang

No.	Interval Nilai	Kategori Kualitas	Jumlah Siswa	Persentase
1.	10 - 20	sangat kurang	-	-
2.	21 - 40	kurang	-	-
3.	41 - 60	sedang	1	9%
4.	61 - 80	baik	6	55%
5.	81 - 100	sangat baik	4	36%

Hasil ini selaras dengan studi oleh Yunus (2020) yang menyatakan bahwa pelajar memiliki potensi kuat dalam menulis apabila diberikan stimulus pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik. Selain itu, Zaim (2021) juga menyebutkan bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung seperti metode *service learning* yang digunakan dalam kegiatan ini.

Oleh karena itu, meskipun hasil awal menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif tinggi, pelatihan ini tetap relevan dan penting untuk memperkuat teknik penulisan serta meningkatkan kualitas jurnalistik siswa secara menyeluruh.

Kemampuan Jurnalistik Siswa Setelah Mengikuti Workshop

Setelah mengikuti kegiatan *workshop*, seluruh peserta diberikan *Post-test* guna mengukur perkembangan kemampuan jurnalistik siswa setelah mengikuti *workshop*. Hampir sama dengan soal *Pre-test* sebelumnya, dimana soal *Post-test* merupakan 10 soal pilihan ganda dengan urutan nomor yang berbeda pada soal *Pre-test* sebelumnya. Pengukuran ini merupakan bentuk evaluasi akhir yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Berbeda dengan jumlah siswa yang mengikuti *Pre-test* sebanyak 11 anak, dalam *Post-test* ini hanya terdapat 10 anak yang mengikutinya. Hal ini dikarenakan 1 anak tidak dapat mengikuti kegiatan *workshop* sampai akhir sehingga tidak dapat mengikuti *Post-test* yang diberikan diakhir kegiatan. Berikut data hasil *Post-test* yang didapatkan dari 10 siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Post-test* Siswa MAK NU 01 Semarang

No.	Interval Nilai	Kategori Kualitas	Jumlah Siswa	Persentase
1.	10 - 20	sangat kurang	-	-
2.	21 - 40	kurang	-	-
3.	41 - 60	sedang	-	-
4.	61 - 80	baik	2	20 %
5.	81 - 100	sangat baik	8	80 %

Berdasarkan tabel data hasil *Post-test* siswa MAK NU 01 Semarang dari total 10 siswa diatas, didapatkan hasil temuan bahwa terdapat 80% siswa yang mempunyai pemahaman jurnalistik yang sangat baik. Hanya terdapat 20% siswa yang masih mempunyai pemahaman jurnalistik baik. Jika dihitung, rata-rata nilai keseluruhan siswa adalah 94 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan kemampuan jurnalistik yang dimiliki siswa tergolong sangat baik. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, kurang baik, atau kurang, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh siswa minimal telah memiliki kemampuan jurnalistik yang baik. Ini artinya terjadi peningkatan kemampuan dan pemahaman kejournalistikan siswa MAK NU 01 Semarang setelah mengikuti kegiatan *workshop* jurnalistik berbasis service learning.

Selain data hasil *Post-test*, peningkatan kemampuan jurnalistik siswa juga terlihat dari proses *workshop*. Dimana sebelum narasumber memberikan contoh berita dan memaparkan teks berita tersebut dengan struktur berita yang menjadi materi *workshop*, terlihat sebagian siswa yang masih merasa kebingungan dalam menuangkan gagasan berita. Dan setelah narasumber memberikan penjelasan tersebut, sebagian besar siswa tersebut mulai terlihat kebiasaannya dalam menuangkan gagasan menjadi teks berita. Dan kertas putih yang awalnya kosong mulai terisi dengan rangkaian kalimat berita yang dituangkan masing-masing siswa. Ini artinya kegiatan pengabdian berbasis service learning ini berhasil dengan dibuktikan dampaknya yang mampu meningkatkan kemampuan jurnalistik siswa, terutama ketrampilan menuangkan gagasan teks berita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *service learning* ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik siswa di MAK NU 01 Semarang. Hal ini terlihat dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 80% siswa mencapai kategori sangat baik setelah pelatihan. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam menuangkan gagasan melalui penulisan berita. Pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan teknis kejournalistikan, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi ruang belajar praktis dalam menyelenggarakan kegiatan sosial yang bermakna, melatih keterampilan abad-21 seperti *problem solving*, kerja sama, dan kepemimpinan. Hasil ini menguatkan bahwa literasi jurnalistik dapat menjadi instrumen strategis dalam pemberdayaan generasi muda serta penguatan budaya literasi di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan *service learning* ini, khususnya kepada pihak sekolah MAK NU 01 Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan supervisi dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa kepada seluruh mahasiswa tim pelaksana yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan semangat kolaboratif. Kami juga menghargai partisipasi aktif seluruh siswa peserta *workshop* yang telah menunjukkan antusiasme luar biasa. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun budaya literasi dan semangat kepenulisan di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023).

Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>

Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2021). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA)*, 52–75.

Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas:

- Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Maeludin, D. (2021). *Rendahnya Literasi Akibat Kurangnya Minat Baca*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/dindinmaeludin61/rendahnya-literasi-akibat-kurangnya-minat-baca-1vz1OI5VPJ>
- Maryam, S., & Nursyifa, D. (2022). Partisipasi Mahasiswa sebagai Modal Sosial Berbasis 4C dalam Kegiatan Mewujudkan Desa Sehat, Cerdas, dan Sejahtera (Student Participation as 4C-Based Social Capital in Activities to Realize Healthy, Smart, and Prosperous Villages). *Journal of Empowerment*, 3(2), 163–174.
- Maulana Hasymi, A., & bidari adninda, G. (2021). No Title. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2021, UNIVERSITAS AIKOM Yogyakarta*.
- Mawarti, R. A. (2023). *OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF INCREASING THE INVOLVEMENT OF YOUNG CITIZENS IN PROMOTING PEACE IN*. 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.17977/um022v6i2p93-100>
- Minds, C., & Schools, C. (2022). *PISA 2022 Results: Vol. III*.
- Srimadona, S., & Caniago, S. (2022). Titik Temu Antara Voting Dan Syura Dalam Pemilihan Pemimpin Di Indonesia Perspektif Hukum Tata Negara Islam. *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.31958/jisrah.v3i2.6821>
- Yunus, M. (2020). *Pentingnya Literasi Media dalam Pendidikan Modern*. *Jurnal Komunikasi dan Literasi Digital*, 3(2), 112–119.
- Zaim, M. (2021). *Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 45–56.